BAB III
METODE PELAKSANAAN

3.1 Gambaran Umum dan Deskripsi Kegiatan Sosialisasi Pemilu Terhadap Pemilih Pemula

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dimulai dari mengumpulkan para siswa Madrasah Aliyah Sukasari kelas XII yang rata-rata sudah berusia 17 tahun keatas, dengan bertujuan untuk membekali mungkin hanya sedikit pengetahuan mengenai pemilihan umum dikalangan pemilih pemula agar para peserta mengerti mengenai pemilih umum. Dalam pelaksanaanya kami hanya memberikan materi-materi serta menerangkan mengenai pemilih pemula serta pentingnya pendidikan politik dikalangan mereka, tidak hanya itu saja, kegiatan ini juga diadakannya sesi tanya jawab bilamana ada yang kurang dimengerti atau kurang memahami tentang apa yang sudah kami paparkan ataupun menjelaskan materi mengenai pemilu di kalangan pemilih pemula. Pemilihan umum sebagai sarana demokrasi telah digunakan disebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia. Negara Kesatuan Republik Indonesia sejak reformasi telah bertekad untuk mewujudkan sistem politik yang demokratis, dengan cara diadakannya pemilihan langsung yang melibatkan warga negaranya untuk ikut serta dalam proses pemberian suara *(voting).*Pemilu yang dilaksanakan di Indonesia dilakukan dengan rentang waktu 5 tahun sekali dan diselenggarakan oleh suatu komisi pemungutan suara yang independent, dikenal dengan nama Komisi Pemilihan Umum (KPU). Dalam setiap pemilu, jumlah pemilih pemula sekitar 20-30% dari keseluruhan jumlah pemilih dalam pemilu. Keberadaan pemilih pemula sangat potensial untuk menentukan pemimpin yang akan terpilih. Untuk itu, penting sekali mendapatkan pendidikan politik yang secara spesifik ditujukan kepada pemilih pemula.Sosialisasi ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan mengenai pemilu di kalangan pemilih

pemula.Pengetahuan mengenai pemilu yang diketahui pemilih pemula bergantung pada pendidikan politik yang pernah diterimanya.

Tabel 3.1
Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Umum Terhadap Pemilih Pemula

Pelaksana	Tugas
Sekolah	1. Melakukan rekruitmen. 2. Memberikan pembekalan. 3. Mengkoordinir mahasiswa di setiap segmen 4. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kegiatan mahasiswa di Madrasah Aliyah.
Mahasiswa KKL_PPM	1. Memberikan pembekalan mengenai sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula kepada siswa-siswi kelas XII Madrasah Aliyah Sukasari. 2. Melakukan supervisi pelaksanaan program sosialisasi pemilihan umum kepada pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari.

Sumber. Hasil KKL-PPM, 2013

3.2 Peningkatan Minat Para Peserta Sosialisasi Pemilihan Umum terhadap Pemilih Pemula

Dalam kegiatan ini kami melakukan kegiatan sosialisasi dimana saya harus bisa meningkatkan minat siswa-siswi dalam kegiatan sosialisasi yang saya laksanakan. Cara meningkatkan partisipasi siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari untuk membina dan meningkatkan partisipasi siswa-siswi dalam sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula diperlukan usaha-usaha nyata dengan berbagai jalan, dengan harapan lama-kelamaan partisipasi aktif siswa-siswi khususnya kelas XII akan tumbuh dengan sendirinya. Upaya dan cara untuk menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam pemilihan umum dapat dilakukan diantaranya antara lain:

1) Menyesuaikan program sosialisasi dengan kebutuhan yang telah lama dirasakan oleh para siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari yang bersangkutan
2) Menumbuhkan dan menanamkan kesadaran akan tumbuhnya dan atau perlunya perubahan didalam diri para siswa-siswi ataupun masyarakat lainnya sedemikian rupa sehingga timbul kesedian berpartisipasi dalam pemilihan umum

Gambar 3.1
Sosialisasi Pemilihan Umum Terhadap Pemilih Pemula di Madrasah Aliyah Sukasari



Sumber : Dokumentasi penulis, 2013

Partisipasi politik para siswa-siswi pemilih pemula dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1) Keyakinan agama yang diimani oleh individu,
2) Jenis kultur politik, atau bentuk nilai dan keyakinan tentang kegiatan politik yang mempengaruhinya, dan
3) Karakter lingkungan politik.

Ada juga yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula antara lain:

1) Faktor sosial ekonomi, meliputi tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan jumlah pemilih pemula.
2) Faktor politik meliputi, komunikasi politik, kesadaran politik, pengetahuan pemilih tentang proses politik.
3) Faktor fisik individual dan lingkungan.
4) Faktor nilai budaya.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini, saya mencoba untuk melihat situasi mengenai bagaimana antusias para siswa siswi Madrasah Aliyah Sukasari ini dalam merespon kegiatan yang saya agendakan untuk mereka sebagai pemilih pemula. Meskipun ada beberapa kendala yang ditemui seperti alat peraga dalam pemilu tidak ada, tapi masih bisa memperlihatkan setidaknya gambaran seperti apa pelaksanaan pemillu itu.

Pra-pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dimulai dari mempersiapkan agenda apa saja yang pertama akan dimulai sampai dengan akhir kegiatan.Kegiatan ini berlangsung selama satu hari bertempat di Sekolah Madrasah Aliyah Sukasari. Dimulai dengan kegiatan pembukaan acara kemudian penyampian materi lalu sesi tanya jawab dan simulasi pemilihan umum. Dalam penyampaian materi ini penulis menyampaikan materi secara interaktif dan mendalam, memberikan pemahaman dengan mengukur pengaruh golput atas pemilihan umum.Dalam hal ini penulis menyampaikan, ada beberapa kategori pemilih resmi yang ditentukan oleh pemerintah.Diantaranya dua kategori yang relevan, yaitu kategori suara tak sah dan ketegori yang tidak menggunakan hak pilih.Pandangan ini dapat diragukan kebenarannya karena secara teoritis golput tidak termasuk kategori suara tidak sah, kecuali jika diantara mereka ada yang dengan

sengaja merusak kertas pemilih.Lebih besar kemungkinan golput termasuk kategori yang tak menggunakan hak pilih.

Tabel 3.2
Kegiatan Sosialisasai Pemilu Terhadap Pemilih Pemula

No	Kegiatan	Peran Pelaksana Sosialisasi
1.	Perkenalan Mahasiswa KKL-PPM Unikom	Perkenalkan terlebih dahulu antara siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari dengan Mahasiswa KKL-PPM
2.	Penyampaian Materi Sosialisasi Pemilihan Umum 2014 Terhadap Pemilih Pemula	Disini saya menyampaikan materi-materi yang bersangkutan dengan pemilihan umum
3.	Tanya Jawab tentang Sosialisasi Pemilihan Umum 2014 Terhadap Pemilih Pemula	Peran saya disini membuka sesi tanya jawab dengan para peserta pemilihan umum. Diadakannya sesi tanya jawab disini agar para peserta paham apa yang telah disampaikan.

Sumber : Hasil KKL-PPM, 2013

Gambar 3.2
Persiapan Sosialisasi



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKL-PPM, 2013

3.3 Penyampaian Materi Sosialisasi Pemilihan Umum Terhadap Pemilih Pemula

Pelaksanaan dalam penyampaian materi ini menggunakan alat bantu seperti laptop serta menggunakan proyektor agar bias lebih mudah dipahami oleh para peserta, Serta dalam penyampaian isi materi saya menyampaikan dengan poin-perpoin dimana dalam mengambil setiap poin itu merupakan poin-poin yang paling penting serta saya menjelaskannya. Pemaparan isi dari materi ini menyampaikan mulai dari pengertian dari pemilihan umum, peran penting suara pemilih pemula dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemilihan umum terhadap pemilih pemula. Agar para peserta lebih memahami pentingnya memilih calon legislatif yang benar-benar membantu kepentingan masyarakat. Maka, dari penjelasan-penjelasan yang saya berikan kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari ini diadakan pula sesi tanya jawab dan jajak pendapat bagi para peserta Madrasah Aliyah Sukasari.

Gambar 3.3
Pemberian Materi Sosialisasi Pemilu terhadap Pemilih Pemula



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa KKL-PPM, 2013

Dalam sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula, penulis juga menyampaikan beberapa materi terhadap siswa dan siswi Madrasah Aliyah Sukasari sehingga usaha pencapaian KKL-PPM ini dapat terwujud sebagaimana yang dimaksud pada target dan sasaran yang penulis buat sebelumnya. Pentingnya sosialisasi ini adalah mengajak agar para siswa dan siswi mampu untuk ikut serta dalam pemilihan umum terlebih dalam memberikan hak suara.Mengingat banyaknya gerakan di antara beberapa kelompok generasi muda, terutama siswa menegah atas dan mahasiswa, untuk memboikot pemilihan umum karena dianggap kurang memenuhi syarat yang diperlukan untuk melaksanakan pemilihan umum secara demokratis. Yang disebut antara lain adalah kurang adanya kebebasan-kebebasan (*civil liberties*) yang merupakan prasyarat bagi suatu pemilihan umum yang jujur dan adil. Untuk melaksanakan sikap ini mereka bertekad untuk tidak mengunjungi masing-masing tempat pemilihan umum (TPS).Inilah yang biasanya disebut dengan Golongan Putih atau Golput. Tidak lupa dalam kegiatan acara ini pun harus ada kode etik yang tidak boleh dilupakan, agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya, para peserta dan para mahasiswa diwajibkan mematuhi kode etik yang telah disepakati, yaitu:

1. Bersikap independen, imparsial, dan non partisan terhadap peserta pemilih pemula.
2. Tidak melakukan tindak kekerasan.
3. Menghormati adat dan budaya setempat.
4. Tidak bertindak diskriminatif.
5. Tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun dari peserta pemilih pemula yang menunjukkan indikasi keberpihakan atau gratifikasi.

3.4 Jajak Pendapat Sosialisasi Pemilihan Umum Terhadap Pemilih Pemula

Memberi kesempatan kepada para peserta dalam acara sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula ini dimaksudkan supaya para peserta mampu mengeluarkan aspirasi-aspirasi mereka yang diinginkan untuk kepentingan sekolahnya ataupun kepentingan umum serta mereka belajar untuk mengeluarkan pendapat dari masing-masing siswa Madrasah Aliyah agar dalam setiap mengikuti acara sosialisasi ataupun juga acara-acara lainnya mereka berani untuk bertanya dan memberikan pendapat mereka. Jajak pendapat mengenai tingkat pemahaman untuk mengukur efektifitas sosialisasi program Pemilu, sedangkan jajak pendapat tentang pendapat serta harapan para peserta pemilih pemula digunakan sebagai bahan untuk pendalaman materi.

Karakteristik pemilih pemula usia pada umumnya rasional, kritis, dan haus akan hal-hal baru serta mempunyai semangat untuk melakukan perubahan. Khususnya pemilih pemula yang berusia 17 tahun (remaja) mempunyai nilai kebudayaan tersendiri yaitu santai, bebas, dan cenderung terhadap hal-hal yang informal dan mencari kesenangan. Oleh karena itu, hal-hal yang kurang menyenangkan akan dihindari. Selain itu mereka juga kadang membentuk kelompok sebaya sebagai bentuk pencarian jati diri mereka.Pemilih pemula khususnya remaja Madaraah Aliyah Sukasari memiliki antusiasme yang tinggi tetapi keputusan pilihan politik mereka belum bulat. Hal ini membuat pemilih pemula usia remaja ini termasuk sebagai *floating mass* atau massa mengambang. Selain itu, pilihan politik mereka belum dipengaruhi motivasi ideologis tertentu. Faktor keluarga dan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan pilihan politik yang akan mereka ambil. Selain itu media massa seperti media elektronik (televisi), media cetak (brosur, spanduk, dan lain-lain) juga dapat mempengaruhi pilihan politik mereka.

3.5 Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Umum Terhapap Pemilih Pemula

Bila kita telaah dari setiap pelaksanaan kegiatan selalu timbul nilai positif dan negatifnya, namun intinya suatu kegiatan bukanlah suatu hal yang memberatkan tetapi itu semua hanyalah resiko yang harus dihadapi, begitupula dari segi faktor penghambat dalam kegiatan KKL-PPM yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung, secara keseluruhan berdasarkan survey yanag sudah dilakukan pada tahap awal memang ditemukan adanya beberapa faktor hambatan yang memungkinkan yang menjadi bahan kajian yang harus benar-benar diperhatikan oleh semua kalangan masyarakat.

Dalam pelaksanakan program Sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum mengalami beberapa kendala yang tidak diduga, adapun faktor-faktor yang menghambat kinerja dalam pelaksanakan kegiatan sosialisasi pemilu terhadap pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum adalah sebagai berikut :

a) Tidak semua siswa yang mendukung kegiatan sosialisasi ini karena beberapa alasan tertentu.
b) Minimnya fasilitas tempat yang akan diadakan dalam kegiatan ini.
c) Masih adanya anggapan bahwa mahasiswa yang melakukan KKL-PPM datang dengan membawa dana bantuan seperti bantuan dari pemerintah, pusat dan daerah, bahkan ada anggapan bahwa mahasiswa banyak membawa perbekalan untuk membantu kesejahteraan masyarakat sekitar.
d) Sebagian para pelajar belum begitu sadar akan pentingnya pendidikan politik.

Sedangkan kemudahan dalam sosialisasi yang dilaksanakan di Madarasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem diantaranya ialah Para peserta siswa-siswi Madarasah Aliyah Sukasari Desa Cibeureum kelas XII mudah

bersosialisasi dan tidak tertutup dengan apa yang ada sehingga penerimaannya lebih baik.

Gambar 3.4
Proses Sosialisasi Pemilu Terhadap Pemilih Pemula



Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKL-PPM, 2013

3.6 FaktorPendukung dalam Pelaksanaan Sosialisasi Pemilihan Umum Terhapap Pemilih Pemula

Secara umum pelaksanaan program kuliah kerja lapangan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terjadi dikarnakan beberapa faktor pendukung yaitu :

a) Para siswa yang secara positif mendukung pelaksanaan sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula.
b) Kerjasama yang baik dan keakraban yang erat antar para siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari dan mahasiswa
c) Antusiasme para siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari yang tinggi sehingga program sosialisasi ini dapat terlaksana dengan baik.

d) Kekompakan tim KKL-PPM dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi.
e) Besarnya minat para siswa-siswi mengikuti program sosialisasi pemilihan umum terhadap pemilih pemula.
f) Adanya bantuan dari pihak sekolah dalam pengumpulam siswa-siswi kelas XII untuk melaksanakan program sosialisasi.
g) Kerjasama dengan pihak sekolah yang terjalin sangat baik, sehingga memperlancar hubungan dengan siswa-siswi Madrasah Aliyah Sukasari.

Itulah sebagian faktor-faktor yang mendukung berlangsungnya acara sosialisasi ppemilihan umum terhadap pemilih pemula di Madrasah Aliyah Sukasari Desa Cibeurem Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung.Dalam kategori politik kaum remaja dimasukan dalam pemilih pemula, mereka adalah kelompokyang baru pertama kali menggunakan hak pilih. Dengan hak pilih itu kaum remaja yang berusia 17 tahun atau sudah menikah ini akan mempunyai tanggung jawab kewarganegaraan yang sama dengan kaum dewasa yang lain.